

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 81 Palembang

Eka Yuliana¹, Destiniar², Sunedi³

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend A Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan
ekay3769@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of the use of image media on the social studies learning outcomes of SDN 81 Palembang students. This research method uses quantitative methods, namely research that emphasises the amount of data collected. Basically the view of the role of value, then the quantitative approach sees everything as never value-free, objective and must be as it is. The results of quantitative research are presented in the form of mathematical calculation results. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use learning outcomes analysis and image media analysis. Based on the results of research and discussion of the Effect of the Use of Image Media on Social Studies Learning Outcomes of SDN 81 Palembang Students. The increase occurred in the pretest and posttest with evidence of an increase in: 1). The use of quantitative methods can, increase student success on the material types of economic activities. 2). Through the application of quantitative methods with props in accordance with the material can improve student learning outcomes, 3). The percentage of student learning completeness has increased significantly after the improvement of learning there are 27 students out of 35 students. In the improvement of learning on the evaluation of learning improvements there are 9 students on the improvement of pretest learning increased, students who scored 70 and above became 27 students or 65% of 35 students and on the improvement of the pretest to 81%.

Keywords: Effect, Use of Picture Media, Social Studies Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan pendidikan bukan hanya proses humanisasi, tetapi juga upaya untuk membantu, dan mengembangkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 81 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada jumlah data yang di kumpulkan. Pada dasarnya pandangan peranan nilai, maka pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu tidak pernah bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya. Hasil penelitian kuantitatif di presentasikan dalam bentuk hasil penghitungan matematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis hasil belajar dan analisis media gambar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 81 Palembang*. Peningkatan terjadi pada pretest maupun posttest dengan bukti adanya peningkatan pada :1). Penggunaan metode kuantitatif dapat,meningkatkan keberhasilan siswa terhadap materi jenis kegiatan ekonomi. 2). Melalui penerapan metode kuantitatif dengan alat peraga yang sesuai dengan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 3). Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran ada 27 siswa dari 35 siswa.Pada perbaikan pembelajaran pada evaluasi pembelajaran perbaikan ada 9 siswa pada perbaikan pembelajaran pretest meningkat, siswa yang nilainya 70 keatas menjadi 27 siswa atau 65% dari 35 siswa dan pada perbaikan pretest menjadi 81%.

Kata Kunci: Pengaruh, Penggunaan Media Gambar, Hasil Belajar IPS.

Copyright (c) 2023 Eka Yuliana, Destiniar, Sunedi

Corresponding author: Eka Yuliana

Email Address: ekay3769@gmail.com (Jl. Jend A Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu, Kota Palembang)

Received 10 February 2023, Accepted 24 February 2023, Published 24 February 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara baik melalui pendidikan formal,informal maupun nonformal,hal ini sesuai dengan UU no. 20 tahun 2018 pasal 5 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan

yang bermutu serta pada pasal 6 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, aristoteles (2018:10). Hak sekaligus kewajiban pendidikan ini bukan tanpa alasan, karena dalam UU no.20 tahun 2017 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengaruh potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, ki hajar dewantara (2017:19). Sedangkan muhibbin (2016:11) menyimpulkan pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2016 pasal 3 yaitu pengaruh kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berpengaruh potensi peserta didik agar menjadi manusia kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (UU sisdiknas pasal 3, 2017). Tujuan pendidikan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan plato (2018:16).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kurikulum yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran, andi (2016:16). Proses penyelenggaraan pembelajaran yang berlangsung di Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami perubahan yang drastis, pada pertengahan untuk semua tingkat satuan pendidikan, ki hajar dewantara (2019:18).

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran, maswan dan khoirul muslimin (2016:219). Adapun masalah khusus dalam dunia pendidikan adalah rendahnya sarana dan prasarana pengajaran berbentuk real (nyata), pembelajaran yang cenderung mengabaikan hak-hak, kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran kurang optimal, moenir (2016:17).

Berdasarkan PP tentang standar nasional pendidikan pada bab IV tentang standar proses sudah jelas bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, aridin (2016:16). Untuk itu proses pembelajaran harus didukung dengan memanfaatkan sumber dan bahan belajar yang menarik, salah satunya dengan memanfaatkan media yang menarik, surayya (2016:15).

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, Surayya (2016:14). Gerlach dan Ely (2017:13) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, surayya (2016:12).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar. Soerjono (2017:29) gambar adalah bacaan cerita anak yang di dalamnya terdapat gambar. Gambar tersebut sudah terlihat di halaman sampul, di halaman dan juga terdapat gambar di sela-sela teks narasi, di bawah, atau di samping gambar. Kelebihan media gambar hambalik (2016:5) yaitu media ini dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja baik untuk usia muda atau tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

Ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa khususnya pada pembelajaran muatan IPS adalah pelajaran yang menuntut pada hafalan, pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi masih belum maksimal oleh guru. Media pembelajaran yang sudah ada hanya meliputi kebudayaan budaya Indonesia untuk pembelajaran pada muatan IPS. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang variatif dan tidak mengaktifkan siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang mengajar ketercapaian materi tanpa membuat siswa paham sehingga berakibat pada hasil belajar yang jauh dari tujuan yang di harapkan.

Hal ini didukung oleh hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV diperoleh permasalahan dalam pembelajaran yaitu siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran karena cakupan materi yang terlalu luas dan perlunya hafalan untuk memahami materi. Hal tersebut dikarenakan guru optimal dalam menggunakan media yang mendukung pembelajaran, sehingga banyak anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Selain itu, guru menguasai materi yang disampaikan sehingga siswa senang selama mengikuti pembelajaran khususnya pada muatan IPS, karena materi yang disampaikan merupakan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan siswa tidak dapat membayangkannya dengan penuturan atau cerita dari guru tanpa adanya media nyata yang memberikan gambaran tentang kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung pada masa lalu. Untuk itu peneliti ingin pengaruh media gambar muatan IPS yang berisi gambaran tokoh dalam peristiwa penting, penyebab terjadinya suatu peristiwa serta kronologi atau gambaran berlangsungnya peristiwa penting tersebut. Tujuan pengaruh media ini agar siswa dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai hal yang terjadi di masa lalu. Dasar peneliti pengaruh media gambar ditunjang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2016:4) dengan judul "Pengaruh media gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV" menyimpulkan bahwa media gambar kelas IV tema daerah tempat tinggalku mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Lalu, dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh AECT (2017:19) yang berjudul "Pengaruh media gambar pada mata subtema 2 keunikan digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

Selain itu, Brian (2018:12) dalam jurnalnya yang berjudul "teaching on task and on schedule behaviours to high functioning children with autism via picture activity schedule" menemukan bahwa

keaktifan siswa meningkat ketika pembelajaran menggunakan gambar tersebut. Ketiga penelitian diatas menunjukkan bahwa media gambar layak dan efektif di jadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji masalah dengan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 81 Palembang".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada jumlah data yang di kumpulkan. Pada dasarnya pandangan peranan nilai, maka pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu tidak pernah bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya. Hasil penelitian kuantitatif di presentasikan dalam bentuk hasil penghitungan matematis. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis hasil belajar dan analisis media gambar.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang di lakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 81 Palembang, terkait hasil belajar IPS tentang jenis kegiatan ekonomi melalui diskusi, yang di laksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada pretest dan posttest secara lengkap dijabarkan sebagai berikut :

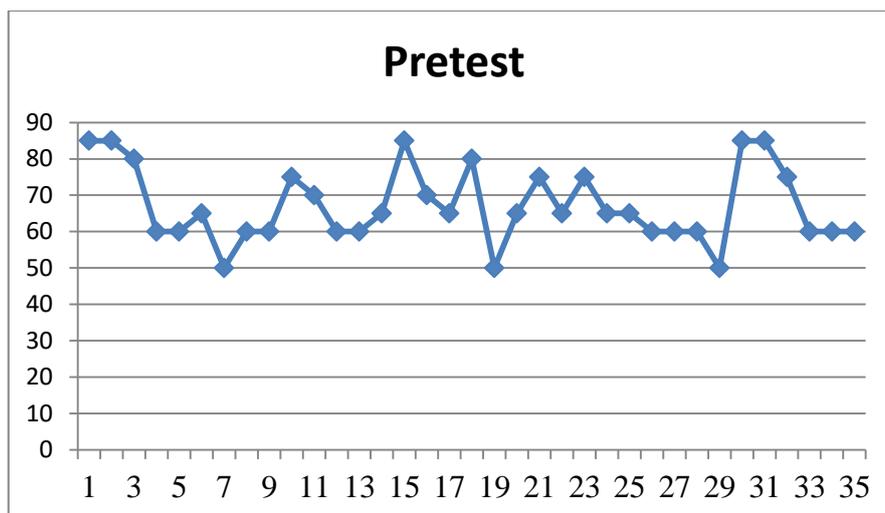
Pretest

Pembelajaran pretest mata pelajaran IPS kelas IV semester II di SD Negeri 81 Palembang tahun pelajaran 2021 - 2022 dengan materi pokok jenis kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada hari selasa, 09 agustus 2022 hasilnya belum memuaskan. Hasil pembelajaran pretest disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Analisis Belajar Siswa Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah skor
1	81 – 100	5	14,28 %
2	61 – 80	8	22,85 %
3	41 – 60	22	62,85 %
Jumlah		35	100 %
Belum Tuntas		22	62,85 %
Tuntas		13	37,13 %

Dari tabel 1 dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada SD Negeri 81 Palembang pada pretest menunjukkan bahwa siswa memperoleh ketuntasan dalam belajar pada pretest yaitu 37 %, sedangkan siswa yang belum tuntas mengikuti pelajaran yaitu 63 %. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada grafik frekuensi berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Pretest

Langkah - langkah Pelaksanaan Pretest yaitu :

1. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan menemukan teman sejawat yang akan mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran pretest dilaksanakan pada tanggal 09 agustus 2022 di SD Negeri 81 Palembang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

3. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dari teman sejawat sebagai observer, pada pretest ini, pembelajaran berlangsung siswa belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu diskusi belum bisa bekerja sama, ketika guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang bermain. Pengamatan terhadap guru yaitu kurang menguasai materi, belum bisa mengontrol keaktifan siswa, guru belum menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang membantu struktur dan fungsinya.

4. Refleksi

Dari hasil refleksi oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Dari refleksi itulah guru mengetahui kekurangannya dalam proses pembelajaran, oleh karena guru akan memperbaikinya pada perbaikan pretest berikutnya.

a. Keberhasilan

- 1) Siswa merasa senang dengan pembelajaran mempelajari cara berorganisasi di sekolah
- 2) Guru dapat belajar menggunakan alat peraga dengan benar
- 3) Guru dapat menjadikan alat peraga sebagai media pembelajaran.

b. Kegagalan

- 1) Masih ada 11 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal
- 2) Ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi dengan baik

3) Dalam menyimpulkan materi guru masih belum melibatkan siswa.

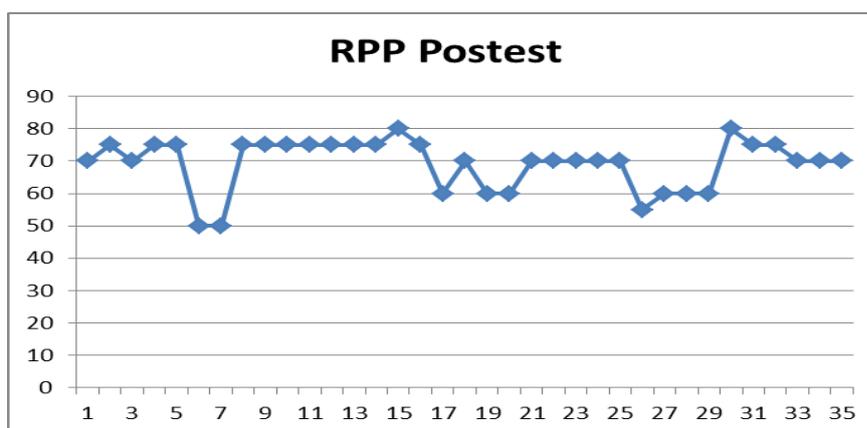
Postest

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Agustus 2022 dengan objek siswa kelas IV semester II SD Negeri 81 Palembang dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan postest disajikan dalam tabel 2

Tabel 2. Data Hasil Analisis Belajar Siswa Postest

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah skor
1	81 – 100	2	5,71 %
2	61 – 80	24	68,57 %
3	41 – 60	9	25,71 %
Jumlah		35	100 %
Belum Tuntas		9	25,71 %
Tuntas		26	74,28 %

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada SD Negeri 81 Palembang pada postest menunjukkan bahwa siswa memperoleh ketuntasan dalam belajar pada postest yaitu 74%, sedangkan siswa yang belum tuntas mengikuti pelajaran yaitu 24%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik frekuensi berikut.



Gambar 2. Grafik Keberhasilan Postest

Refleksi

Dengan adanya hal tersebut diatas guru harus mengadakan perbaikan dengan petunjuk teman sejawat supaya proses perbaikan dapat tercapai dengan baik.

Kekurangan dari pelaksanaan Postest

1. Guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai materi jenis kegiatan ekonomi Siswa belum banyak yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Latihan soal belum mencapai 70% sehingga pemahaman anak belum tuntas.

Kelebihan pada Postest

1. Guru mempraktekkan secara kelompok tentang jenis kegiatan ekonomi dengan metode kuantitatif siswa mudah mengerti pada pokok bahasan

2. Siswa yang kreatif akan lebih mudah untuk memahami cara belajar dari pengalaman masa lalu.

Revisi Rancangan

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada posttest ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada posttest berikutnya.
 - a. Guru dituntut untuk lebih lagi menjelaskan dan mempraktekkan dalam diskusi dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik agar kegiatan - kegiatan pada akhir pembelajaran dapat dilakukan.
 - c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam motivasi siswa sehingga siswa bisa lebih baik dan giat.

Pretest

1. Perencanaan

Penelitian dilaksanakan pada SD Negeri 81 Palembang semester II Tahun Pelajaran 2021 - 2022, pada pelaksanaan pretest ada beberapa revisi yang harus diperbaiki guru seperti :

- a. Membuat rencana perbaikan pretest dan
- b. Menyiapkan soal - soal yang berkaitan dengan materi jenis kegiatan ekonomi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pretest ini dirasa sudah terlaksana dengan baik terlihat sudah mencapai 80% lebih, dengan demikian ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengamatan

Tingkat keberhasilan anak setelah adanya perbaikan rencana pretest, serta hasil diskusi mengenai kekurangan guru dalam proses pembelajaran RPP, dengan demikian guru sudah berhasil dalam penyajian materi, sehingga tingkat persentase keterlibatan siswa sudah mencapai kurang lebih 80%.

4. Refleksi

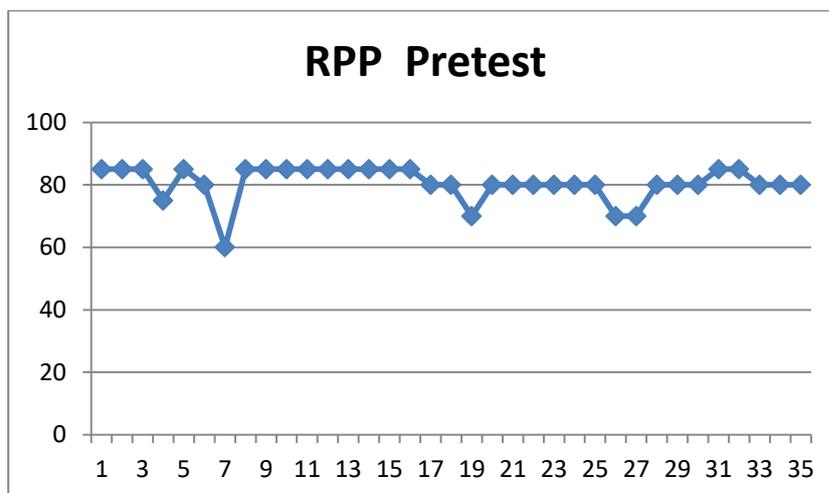
Dari hasil rencana perbaikan pembelajaran pretest menunjukkan tingkat keberhasilan yang memuaskan, sehingga anak dapat menjawab soal - soal yang berkaitan dengan materi jenis kegiatan ekonomi.

Tabel 3. Data Hasil Analisis Belajar Siswa Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah skor
	81 – 100	2	5,71 %
	61 – 80	32	91,42 %
	41 – 60	1	2,85 %
	Jumlah	35	100 %
	Belum Tuntas	1	2,85 %
	Tuntas	34	97,13 %

Dari tabel 3 dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada SD Negeri 81 Palembang pada pretest menunjukkan bahwa siswa memperoleh ketuntasan dalam belajar pada pretest

yaitu 97%, sedangkan siswa yang belum tuntas mengikuti pelajaran yaitu 3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik frekuensi berikut.



Gambar 3. Grafik Keberhasilan Siswa Pada Pretest

5. Kekurangan dan kelebihan pada pretest

- a. Masih ada anak yang nilai perbaikan belum mencapai 70, tetap anak tersebut sudah mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun belum mencapai KKM.
- b. Mayoritas siswa sudah berhasil setelah melakukan perbaikan, terlihat dari hasil nilai belajar yang mencapai KKM 85 (sudah tuntas).

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 35 siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 27 siswa dan 11 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran, kegagalan itu disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- a. Dalam penggunaan alat peraga kurang bervariasi,
- b. Pembelajaran masih didominasi guru,
- c. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa, dan
- d. Kurang relevannya metode yang digunakan.

Kegagalan dalam pembelajaran IPS dengan materi jenis kegiatan ekonomi kelas IV semester II di SD Negeri 81 Palembang, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran Posttest.

Posttest

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat serta supervisor bahwa ketidaktuntasan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan materi jenis kegiatan ekonomi disebabkan oleh :

- a. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran,
- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran,
- c. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa,
- d. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah :

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengertian jenis kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode kuantitatif. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh J. Bruner (2019:12), bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas.
- b. Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara:
 - 1) Memanfaatkan benda - benda yang ada disekitar siswa,
 - 2) Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan siswa berdiskusi.

Soetomo (2019:153) menyebutkan bahwa “metode kuantitatif merupakan hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti .

Pretest

Adapun hasil refleksi pada pretest adalah :

- a. Tutor sebaya sudah terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temannya mempelajari masalah jenis kegiatan ekonomi Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan diskusi.
- b. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa terlibat aktif dalam terciptanya kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas
- c. Hasil evaluasi belajar sudah baik walaupun masih ada 2 siswa yang nilainya dibawah KKM. Namun rata - rata nilai sudah diatas KKM yaitu 80 dan tingkat ketuntasan 81%.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan materi jenis kegiatan ekonomi pada kelas IV semester II di SD Negeri 81 Palembang melalui metode kuantitatif di pandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata - rata sudah diatas KKM yaitu 80 dan tingkat ketuntasan 81%.

KESIMPULAN

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 81 Palembang dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode kuantitatif dilakukan secara berkelompok telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan terjadi pada pretest maupun posttest dengan bukti adanya peningkatan pada :1). Penggunaan metode kuantitatif dapat, meningkatkan keberhasilan siswa terhadap materi jenis kegiatan ekonomi.2). Melalui penerapan metode kuantitatif dengan alat peraga yang sesuai dengan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 3). Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran ada 27 siswa dari 35 siswa. Pada perbaikan pembelajaran pada evaluasi pembelajaran perbaikan ada 9 siswa pada perbaikan pembelajaran pretest meningkat, siswa yang nilainya 70 keatas menjadi 27 siswa atau 65% dari 35 siswa dan pada perbaikan pretest menjadi 81%.

REFERENSI

- Adnan, A. Z., & Hidayati, F. (2018). Self Disclosure Ditinjau Dari Tipe Kepribadian dan Self Esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(2), 179–184.
- Akker, Jvd, Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen. (2019). *Educational Design Research*. London: Routledge Taylor and Francis Group.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ezi Nur Azizah. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, 18(3), 1–18. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/215/138>
- Nurdiyanto, Burhan. (2017). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya.2017.*Model-model Pembelajaran Bumi Aksara*.Jakarta.
- Somantri, Nu'man. (2017). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.